

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi melainkan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) (Sugiyono, 2011: 37). Adapun tempat pada penelitian ini yaitu SLB-C Tut Wuri Handayani yang beralamat di JL.sukamaju RT.06 RW.01 kelurahan Melong,Kecamatan Cimahi selatan, Kota Cimahi.

2. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis memilih siswa-siswi remaja tunagrahita, wali kelas, dan orang tua sebagai subjek penelitian sekaligus sumber data (responden) penelitian.

Tabel 3.1.
Subyek Penelitian

No	Nama	L/P	Umur	Keterangan
1.	D.N.P	P	18 Tahun	Murid
2.	H.K	L	24 Tahun	Murid
3.	Resna Teresnawati, S.Pd	P	54 Tahun	Wali Kelas / Guru
4	Siti Enung Nurhayati, S.Pd	P	54 Tahun	Wali kelas / Guru
5	Mulyani	P	33 Tahun	Wali Murid
6	Titin Kartini	P	54 Tahun	Orang Tua Murid

SINDI ARIANI, 2017

**PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TUNAGRAHITA
DI SLB-C TUT WURI HANDAYANI KOTA CIMAHI**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Remaja Tunagrahita di SLB C Tut Wuri Handayani Kota Cimahi)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Jadi, penelitian deskriptif adalah hanya akumulasi data dasar dan tidak membutuhkan pembuktian hipotesis atau analisis hubungan ataupun untuk mendapatkan makna dan implikasi, meskipun semua jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menemukan hal-hal tersebut mencakup penelitian deskriptif di dalamnya (Suryabrata, 2012: 76).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya.

Denzin dan Lincoln (Moleong, 2014: 5) mengemukakan bahwa ‘Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif’.

Seiring dengan pendapat diatas, maka alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu ingin mendeskripsikan kondisi faktual mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Dalam hal ini fakta yang akan peneliti deskripsikan dalam penelitian ini yaitu terkait dengan pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja tunagrahita dimana peneliti sendiri yang menjadi instrumen dalam upaya mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

SINDI ARIANI, 2017

**PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TUNAGRAHITA
DI SLB-C TUT WURI HANDAYANI KOTA CIMAHI**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Remaja Tunagrahita di SLB C Tut Wuri Handayani Kota Cimahi)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Sugiyono (2015: 43) mengemukakan bahwa, “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Peneliti akan turun kelapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Wawancara mendalam dilakukan dengan konteks observasi partisipasi. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Esterberg (Sugiyono, 2015: 316) mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan cara bertatap muka dengan metode wawancara terstruktur, dimana wawancara tersebut direncanakan dan disusun

SINDI ARIANI, 2017

**PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TUNAGRAHITA
DI SLB-C TUT WURI HANDAYANI KOTA CIMAHI**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Remaja Tunagrahita di SLB C Tut Wuri Handayani Kota Cimahi)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pertanyaannya. Wawancara dilakukan dengan dua remaja tunagrahita (satu remaja putra dan satu remaja putri) , dua orang guru selaku wali kelas dari kedua remaja tersebut dan orang tua dari kedua remaja tersebut.

Tabel 3.2

Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Untuk Remaja Putri

NO	Aspek yang Diungkap	Indikator	NO SOAL
1	Pemahaman remaja tunagrahita terhadap Pubertas (ciri-ciri pubertas, menstruasi)	a. Menjelaskan ciri-ciri perubahan fisik wanita pada masa pubertas b. Menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan menstruasi	1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
2	Pemahaman remaja tunagrahita terhadap alat/sistem, fungsi dan proses reproduksi	a. Menyebutkan alat-reproduksi wanita. b. Menjelaskan fungsi dari alat reproduksi wanita c. Menjelaskan proses reproduksi	14 15 16, 17, 18
3	Pemahaman remaja tunagrahita terhadap konsekuensi hubungan seks pranikah	a. Menjelaskan tentang dampak kehamilan tak diinginkan (KTD) b. Menjelaskan hal yang berkaitan dengan aborsi c. Menjelaskan	19, 20, 21, 22 23, 24, 25, 26 27, 28

SINDI ARIANI, 2017

**PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TUNAGRAHITA
DI SLB-C TUT WURI HANDAYANI KOTA CIMAHI**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Remaja Tunagrahita di SLB C Tut Wuri Handayani Kota Cimahi)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		tentang penyakit menular seksual	
--	--	-------------------------------------	--

Table 3.3**Pedoman Wawancara Remaja Putra**

NO	Aspek yang Diungkap	Indikator	NO SOAL
1	Pemahaman remaja tunagrahita terhadap Pubertas (ciri-ciri pubertas, menstruasi)	a. Menjelaskan ciri-ciri perubahan fisik pria pada masa pubertas. b. Menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan mimpi basah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
2	Pemahaman remaja tunagrahita terhadap alat/sistem, fungsi dan proses reproduksi	a. Menyebutkan alat reproduksi pria b. Menjelaskan fungsi dari alat reproduksi pria c. Menjelaskan proses reproduksi	11 12 13, 14, 15
3	Pemahaman remaja tunagrahita terhadap konsekuensi hubungan seks pranikah	a. Menjelaskan tentang dampak kehamilan tak diinginkan (KTD) b. Menjelaskan hal yang berkaitan dengan aborsi c. Menjelaskan	16, 17, 18, 19 20, 21, 22, 23 24, 25

SINDI ARIANI, 2017**PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TUNAGRAHITA
DI SLB-C TUT WURI HANDAYANI KOTA CIMAHI***(Studi Deskriptif Kualitatif pada Remaja Tunagrahita di SLB C Tut Wuri Handayani Kota Cimahi)*universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		tentang penyakit menular seksual	
--	--	-------------------------------------	--

Table 3.4**Pedoman Wawancara Guru Remaja Putri**

NO	Aspek yang diungkap	Indikator	NO SOAL
1	Pemahaman remaja tunagrahita terhadap Pubertas (ciri-ciri pubertas, menstruasi)	a. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita terhadap ciri-ciri perubahan fisik pada masa pubertas b. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita terhadap hal-hal yang berkaitan dengan menstruasi	1 2, 3
2	Pemahaman remaja tunagrahita terhadap alat/sistem, fungsi dan proses reproduksi	a. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita mengenai alat-alat reproduksi b. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita terhadap fungsi dari alat reproduksi wanita. c. Menjelaskan	4, 5 6 7

SINDI ARIANI, 2017**PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TUNAGRAHITA
DI SLB-C TUT WURI HANDAYANI KOTA CIMAHI***(Studi Deskriptif Kualitatif pada Remaja Tunagrahita di SLB C Tut Wuri Handayani Kota Cimahi)*universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		pemahaman remaja tunagrahita terhadap proses reproduksi	
3	Pemahaman remaja tunagrahita terhadap konsekuensi hubungan seks pranikah	a. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita tentang dampak kehamilan tak diinginkan (KTD) b. Menjelaskan pemahaman remaja terhadap aborsi c. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita tentang penyakit menular seksual	8, 9 10 11

Table 3.5

Pedoman Wawancara Guru Remaja Putra

NO	Aspek yang Diungkap	Indikator	NO SOAL
1	Pemahaman remaja tunagrahita terhadap Pubertas (ciri-ciri pubertas, menstruasi)	a. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita terhadap ciri-ciri perubahan fisik pada masa pubertas	1

SINDI ARIANI, 2017

**PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TUNAGRAHITA
DI SLB-C TUT WURI HANDAYANI KOTA CIMAH**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Remaja Tunagrahita di SLB C Tut Wuri Handayani Kota Cimahi)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		b. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita terhadap hal-hal yang berkaitan dengan mimpi basah	2
2	Pemahaman remaja tunagrahita terhadap alat/sistem, fungsi dan proses reproduksi	a. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita terhadap alat-alat reproduksi pria b. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita terhadap fungsi dari masing-masing alat reproduksi pria c. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita terhadap proses reproduksi	3, 4 5 6
3	Pemahaman remaja tunagrahita terhadap konsekuensi hubungan seks pranikah	a. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita tentang dampak kehamilan tak diinginkan (KTD) b. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita terkait aborsi	7, 8 9

SINDI ARIANI, 2017

**PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TUNAGRAHITA
DI SLB-C TUT WURI HANDAYANI KOTA CIMAHI**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Remaja Tunagrahita di SLB C Tut Wuri Handayani Kota Cimahi)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		c. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita tentang penyakit menular seksual	10
--	--	------------------------------------------------------------------------------	----

Tabel 3.6

Pedoman Wawancara Orang Tua Remaja Putri

NO	Aspek yang diungkap	Indikator	NO SOAL
1	Pemahaman remaja tunagrahita terhadap Pubertas (ciri-ciri pubertas, menstruasi)	a. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita terhadap ciri-ciri perubahan fisik pada masa pubertas b. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita terhadap hal-hal yang berkaitan dengan menstruasi	1 2, 3
2	Pemahaman remaja tunagrahita terhadap alat/sistem, fungsi dan proses reproduksi	a. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita mengenai alat-alat reproduksi b. Menjelaskan pemahaman	4, 5 6

SINDI ARIANI, 2017

PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TUNAGRAHITA
DI SLB-C TUT WURI HANDAYANI KOTA CIMAHI(Studi Deskriptif Kualitatif pada Remaja Tunagrahita di SLB C Tut Wuri
Handayani Kota Cimahi)universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		remaja tunagrahita terhadap fungsi dari masing-masing alat reproduksi wanita c. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita terhadap proses reproduksi	7
3	Pemahaman remaja tunagrahita terhadap konsekuensi hubungan seks pranikah	a. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita tentang dampak kehamilan tak diinginkan (KTD) b. Menjelaskan pemahaman remaja terhadap aborsi c. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita tentang penyakit menular seksual	8, 9 10 11

Table 3.7

Pedoman Wawancara Orang Tua Remaja Putra

NO	Aspek yang Diungkap	Indikator	NO SOAL
----	---------------------	-----------	---------

SINDI ARIANI, 2017

**PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TUNAGRAHITA
DI SLB-C TUT WURI HANDAYANI KOTA CIMAHI**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Remaja Tunagrahita di SLB C Tut Wuri Handayani Kota Cimahi)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	konsekuensi hubungan seks pranikah	tak diinginkan (KTD)	
		b. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita terkait aborsi	9
		c. Menjelaskan pemahaman remaja tunagrahita tentang penyakit menular seksual	10

2. Observasi

Menurut Nawawi & Martini (dalam Afifuddin & Saebani, 2012: 134), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Observasi dibutuhkan dalam penelitian untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan pada hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara (Afifuddin & Saebani, 2012: 134).

Marshall (dalam Sugiyono, 2015: 309) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Menurut Patton (dalam Afifuddin & Saebani, 2012: 134), tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang

SINDI ARIANI, 2017

**PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TUNAGRAHITA
DI SLB-C TUT WURI HANDAYANI KOTA CIMAHI**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Remaja Tunagrahita di SLB C Tut Wuri Handayani Kota Cimahi)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang terlibat aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung, yaitu memfokuskan kepada perilaku seksual pada lawan jenis remaja tunagrahita pada masa pubertas.

D. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015: 361-363) sebuah data dalam penelitian haruslah valid. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Tetapi kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari dua sumber, yaitu siswa, guru kelas dan orang tua dari siswa tersebut. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, dan mana yang berbeda. Data yang dianalisis peneliti menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check).

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pemberi data sudah

SINDI ARIANI, 2017

**PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TUNAGRAHITA
DI SLB-C TUT WURI HANDAYANI KOTA CIMAH**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Remaja Tunagrahita di SLB C Tut Wuri Handayani Kota Cimahi)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid (Sugiyono, 2015: 372).

2. **Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara di cek kembali dengan data yang diperoleh dari observasi.

E. **Teknik analisis data**

Bogdan (dalam Sugiyono, 2015: 332) mengemukakan bahwa:

“analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Analisis data kualitatif dapat dipandang sebagai sebuah proses, dan juga dipandang sebagai penjelasan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data. Maka dalam konteks keduanya analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

SINDI ARIANI, 2017

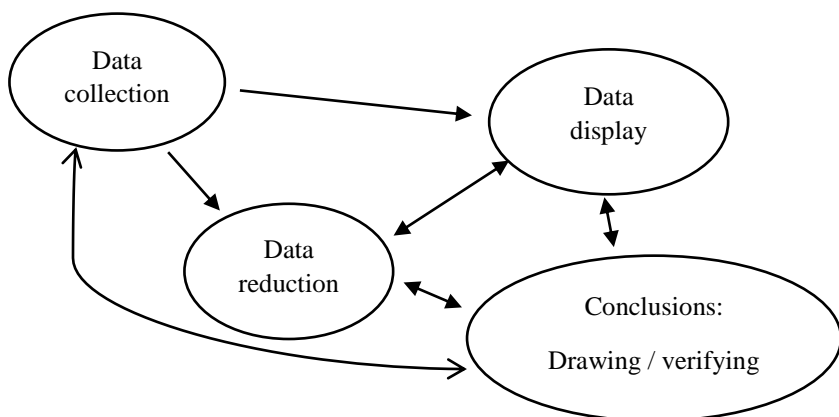
**PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TUNAGRAHITA
DI SLB-C TUT WURI HANDAYANI KOTA CIMAHI**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Remaja Tunagrahita di SLB C Tut Wuri Handayani Kota Cimahi)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, dimana analisis yang dilakukan berdasarkan dari data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2015: 333).

Aktivitas analisis data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 218) terdiri atas data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh. Berikut gambarannya.



Gambar 3.1. Analisis Data Kualitatif

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Mereduksi data akan lebih mudah dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu sehingga mempermudah

SINDI ARIANI, 2017

**PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TUNAGRAHITA
DI SLB-C TUT WURI HANDAYANI KOTA CIMAH**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Remaja Tunagrahita di SLB C Tut Wuri Handayani Kota Cimahi)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*data display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 219) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam pendekatan kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, data hasil penelitian yang telah direduksi disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat meneliti kembali lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan yang merupakan kesimpulan yang kredibel.

SINDI ARIANI, 2017

**PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TUNAGRAHITA
DI SLB-C TUT WURI HANDAYANI KOTA CIMAHI**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Remaja Tunagrahita di SLB C Tut Wuri Handayani Kota Cimahi)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu